

## PENGARUH MASSA MORDAN TUNJUNG TERHADAP HASIL PEWARNAAN BUNGA DADAP MERAH PADA KAIN PRIMISIMA MENGGUNAKAN TEKNIK *SHIBORI ARASHI*

**Rusydina Izzati**

Mahasiswa Program Studi S-1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya.  
[rusydinaizzati02@gmail.com](mailto:rusydinaizzati02@gmail.com)

**Irma Russanti**

Dosen Pembimbing Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
[Imarussanti@unesa.ac.id](mailto:Imarussanti@unesa.ac.id)

### Abstrak

*Shibori arashi* adalah teknik pemberian motif dengan cara melilitkan kain pada pipa silinder. Pencelupan untuk *shibori arashi* dapat menggunakan pewarna sintesis maupun pewarna alam. Pada penelitian ini menggunakan pewarna alami bunga dadap merah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hasil pewarnaan *shibori arashi* dan uji lab ketahanan luntur warna pada blus. Metode penelitian ini adalah eksperimen. Variabel bebas penelitian ini adalah massa mordan tunjung 50 gram, 100 gram, dan 150 gram. variabel terikat meliputi aspek ketajaman warna pada dasar kain dan hasil jadi motif, kesukaan, dan uji tahan luntur warna. Pengumpulan data menggunakan observasi yang telah diisi oleh 30 observer. Analisis data menggunakan anava tunggal dengan bantuan SPSS serta dilakukan uji laboratorium. Hasil uji data menyatakan bahwa (1) hasil jadi pewarnaan pada aspek ketajaman warna pada dasar kain, massa tunjung 50 gram dengan nilai mean 2,86. Hasil jadi motif, massa tunjung 50 gram dengan nilai mean 3,23. Pada aspek kesukaan, massa tunjung 50 gram dengan nilai mean 2,13. (2) Ada pengaruh yang signifikan pada aspek ketajaman warna pada dasar kain, hasil jadi motif, dan kesukaan masing-masing mendapatkan nilai yang signifikan  $P=0,000$  yang artinya  $H_0$  diterima. (3) aspek uji kesukaan pada pewarnaan *shibori arashi* menggunakan bunga dadap merah yang paling diminati terdapat pada massa mordan 50 gram. (4) Hasil uji daya tahan luntur warna massa tunjung 50 gram memiliki nilai rata-rata cukup, massa tunjung 100 gram dan 150 gram nilai rata-rata cukup baik. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil jadi pewarnaan bunga dadap merah pada kain primisima menggunakan teknik *shibori arashi* dengan massa mordan tunjung 50 gram sangat baik dan terdapat pengaruh massa mordan tunjung ditinjau dari aspek ketajaman warna meliputi warna dasar kain dan hasil jadi motif, kesukaan, dan uji daya tahan luntur warna.

**Kata kunci:** Hasil jadi pewarnaan *Shibori arashi*, massa mordan tunjung, bunga dadap merah.

### Abstract

*Shibori arashi* is a technique of giving the motif by wrapping a cloth on a cylinder pipe. Immersion for *arashi shibori* can use synthetic dyes as well as natural dyes. In this study using the natural dye of red dadap flowers. The purpose of this research is to know the result of color *arashi shibori* and color fastness lab test on blouse. The method of this research is experiment. The free variables of this research are mordant mass 50 gram, 100 gram, and 150 gram. dependent variables include aspects of sharpness of the color on the bottom of the fabric and the finished result of motif, likability, and color fastness test. Data collection using observations that have been filled by 30 observers. Data analysis using single anava with SPSS aid and laboratory test. The results of the data test stated that (1) the results were stained on the sharpness of the color on the base of the fabric, the mass of 50 grams of tunjung with a mean value of 2.86. The result is motive, mass of 50 grams of tunjung with mean value 3.23. In the preferred aspect, the mass of 50 grams of tunjung with a mean value of 2.13. (2) There is a significant influence on the sharpness of the color on the base of fabric, the result is the motive, and the likes each get a significant value of  $P = 0,000$  which means  $H_0$  accepted. (3) the favorite test aspect of the coloring *arashi shibori* using the most popular red dadap is found in the 50 gram mordant mass. (4) The result of felicity test of 50 gram of tunjung mass has enough average value, mass of tunjung 100 gram and 150 gram average value is good enough. Based on the results of data analysis and discussion can be concluded that the results so dadap dadap red color on primisima fabric using technique *shibori arashi* with mass mordant tunjung 50 gram very good and there is influence of mordant tunjung mass observed from aspect of sharpness of color covering cloth base color and result so motif, preferences, and color fastness tests.

**Keywords:** The result is staining *Shibori arashi*, mordant tunjung mass, red dadap flowers.

## PENDAHULUAN

Memasuki era global saat ini, perkembangan industri kreatif di Indonesia telah berkembang pesat. Terbukti dengan banyaknya pengrajin tekstil yang mengolah tekstil agar dapat memunculkan produk tekstil baru yang mempunyai daya tarik konsumen serta mempunyai nilai jual yang tinggi. Pengolahan tekstil tersebut meliputi teknik pewarnaan dan pemberian motif. Salah satu teknik pemberian motif dan pewarnaan adalah *shibori*. *Shibori* merupakan istilah dalam bahasa Jepang dalam memanipulasi kain untuk menciptakan pola melalui metode pewarnaan celup.

Saat ini, beberapa *local brand* di Indonesia sudah mengeksplorasi teknik *shibori* dalam pengembangan produknya dari segi warna, teknik, material, maupun zat pewarna yang digunakan. Beberapa *local brand* yang ada di Indonesia diantaranya adalah *brand* Embun Pagi, Osem, dan Kolosal Natural. Dari ketiga brand tersebut menggunakan teknik *shiboriarashi*, *shiboriitajime*, dan *shiborikumo* karena ketiga macam motif *shibori* tersebut mudah cara pembuatannya. Produk yang dihasilkan setiap brand adalah pakaian *ready to wear*. Untuk pemakaian zat warna mereka lebih banyak menggunakan pewarna sintetis dibandingkan pewarna alami. Dari perkembangan tersebut membuat penjualan produk pun meningkat. Sehingga memunculkan peluang baru di Industri kreatif tekstil maupun fesyen. Salah satunya adalah peluang mengembangkan *shiboriarashi* pada aspek penggunaan zat pewarna.

Pewarnaan *shibori arashi* dapat menggunakan pewarna alami dengan cara melakukan eksplorasi sumber-sumber zat warna alam yang melimpah. Eksplorasi ini dimaksudkan untuk mengetahui secara kualitatif warna yang dihasilkan oleh berbagai tanaman disekitar kita untuk pencelupan tekstil. Menurut Fitrihana, (2007:3). Pewarnaan alami menggunakan zat warna yang berasal dari bahan-bahan alam seperti dari hasil ekstrak tumbuhan. Dimana zat warna tersebut mempunyai daya serap terhadap tekstil.

Zat pembangkit warna atau biasa disebut dengan mordan digunakan untuk menimbulkan warna, serta memperkuat ketahanan warna. Salah satu mordan yang sering digunakan dalam pewarnaan adalah tunjung. Tunjung atau ferro sulfat merupakan garam fero yang memiliki rumus kimia  $FeSO_4$ . Dibuat dengan melarutkan besi atau ferrosulfida dalam asam sulfat encer. Berbentuk kristal-kristal yang berwarna hijau. Sebaiknya tunjung tidak digunakan untuk sutera atau linen kasar, karena warna kain dapat menjadi makin tua dan bertambah gelap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh massa mordan tunjung terhadap hasil pewarnaan bunga dadap merah pada kain primisima menggunakan teknik *shibori arashi* yang terbaik menurut observer.

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut

Sugiono (2012:72) penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap kondisi tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh massa mordan tunjung terhadap hasil pewarnaan bunga dadap merah pada kain primisima menggunakan teknik *shibori arashi*

### B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Juli 2017 sampai dengan selesai. Penelitian ini dilakukan di laboratorium tekstil tata busana, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya.

### C. Desain Penelitian

Tabel 1. Desain Penelitian Eksperimen

XY	Aspek yang Dinilai		
	Y <sub>1</sub>	Y <sub>2</sub>	Y <sub>3</sub>
X <sub>1</sub>	X <sub>1</sub> Y <sub>1</sub>	X <sub>1</sub> Y <sub>2</sub>	X <sub>1</sub> Y <sub>3</sub>
X <sub>2</sub>	X <sub>2</sub> Y <sub>1</sub>	X <sub>2</sub> Y <sub>2</sub>	X <sub>2</sub> Y <sub>3</sub>
X <sub>3</sub>	X <sub>3</sub> Y <sub>1</sub>	X <sub>3</sub> Y <sub>2</sub>	X <sub>3</sub> Y <sub>3</sub>

Kerangan:

X = Massa mordan tunjung

Y = Aspek yang diamati

X<sub>1</sub> : massa mordan tunjung 50 gr

X<sub>2</sub> : massa mordan tunjung 100 gr

X<sub>3</sub> : massa mordan tunjung 150 gr

Y<sub>1</sub> : ketajaman warna pada hasil jadi pewarnaan pada dasar kain

Y<sub>2</sub> : ketajaman warna pada hasil jadi motif *shibori arashi*.

Y<sub>3</sub> : uji kesukaan

### D. Definisi operasional dan variabel

Menurut Arikunto (2002: 96) variabel adalah "hal yang menjadi obyek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, yang menunjukkan variasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif".

#### 1. Variabel Bebas

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu massa mordan tunjung yang satuan dari massa menurut sistem internasional yaitu kilogram dengan simbol kg. Pada penelitian ini menggunakan satuan gram meliputi massa 50 gram, 100 gram, dan 150 gram.

#### 2. Variabel Terikat

Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil pewarnaan dengan teknik pemberian motif *shibori arashi* menggunakan bunga dadap merah pada aspek ketajaman warna meliputi hasil jadi pewarnaan pada dasar kain dan hasil jadi motif *shibori arashi*, uji kesukaan, dan uji laboratorium tahan luntur warna terhadap pencucian sabun.

#### 3. Variabel Control

Variabel control pada penelitian ini adalah bahan, alat, cara pengolahan ekstrak bunga dadap

merah, dan mordan yang digu-nakan, tahap fiksasi, tahap pencampuran ba-han dalam hasil pewarnaan *shibori arashi*.

#### E. Instrumen dan Validasi Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan siste-matis sehingga lebih mudah diolah Arikunto (2013: 203). Observasi dilakukan dengan lembar observasi, observer menilai hasil jadi pengaruh jenis dan massa mordan dengan zat warna bunga dadap merah dengan menggunakan tanda check (✓) pada per-nyataan yang sesuai dengan aspek-aspek yang telah ditemukan observer dalam penelitian dilakukan oleh 30 observer yang terdiri dari 4 orang dosen yang ahli dalam bidang tata busana dan 26 orang mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah tekstil. Pada lem-bar instrumen terdapat kategori penilaian yang di-nyatakan dalam angka. Skor penilaian tertinggi adal-ah angka 4 dan skor yang terendah adalah angka 1.

#### F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan da-lam penelitian ini adalah metode observasi terhadap pengaruh massamordan tunjung terhadap hasil pe-warnaan bunga dadap merah pada kain primisima menggunakan teknik *shibori arashi*. Obeservasi dalam penelitian ini dilakukan oleh 30 observer yang terdiri dari 3 dosen yang ahli dalam bidang tata busana dan 27 mahasiswa tata busana jurusan pendidikan kesejahteraan keluarga yang telah me-nempuh mata kuliah penyempurnaan tekstil dan de-sain tekstil.

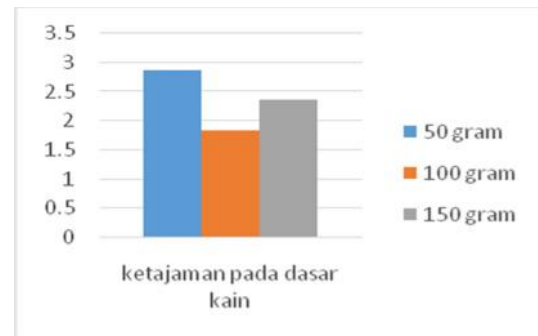
#### G. Metode analisis data

Analisis data pada penelitin ini menggunakan statistik Analisis Varians Tunggal. Hasil pengolahan data dengan rumus Analisis Varians Tunggal meng-gunakan bantuan program SPSS 23 dengan taraf kesalahan 5%.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil penelitian

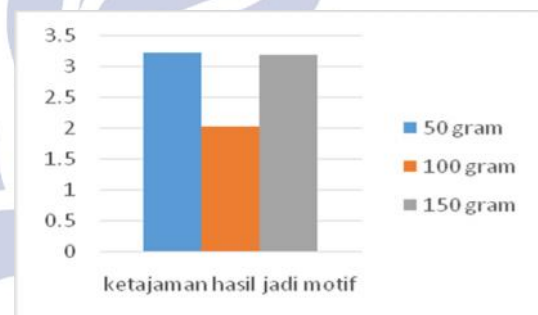
Hasil uji analisis varian tunggal tentang pengaruh massa mordan tunjung 50 gram, 100 gra, dan 150 gram terhadap hasil pewarnaan dengan teknik pem-berian motif *shibori arashi* menggunakan bunga dadap merah ditinjau dari aspek ketajaman warna meliputi hasil jadi pewarnaan pada dasar kain dan hasil jadi motif *shibori arashi*, dan uji kesukaan sebagai berikut:



**Gambar 1. Diagram nilai rata-rata ketajaman warna pada pewarnaan dasar kain.**

Pada gambar 1 diagram menunjukkan bahwa aspek ketajaman warna pada hasil jadi pewarnaan pada dasar kain jumlah mean dari 50 gram sebesar 2,86 dengan kategori baik, jumlah mean dari 100 gram sebesar 1,83 dengan kategori cukup, jumlah mean dari 150 gram sebesar 2,36 dengan kategori cukup. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pe-warnaan bunga dadap merah yang menggunakan mor-dan tunjung 50 gram.

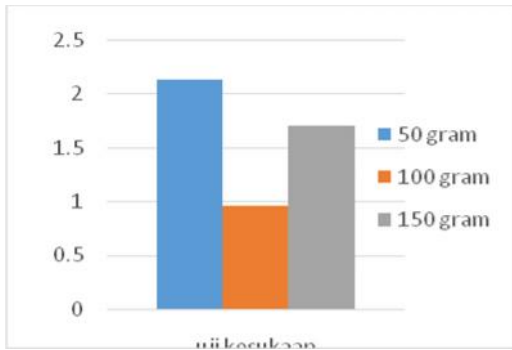
Rata-rata pada aspek Ketajaman warna pada hasil jadi motif *shibori arashi* dengan massa mordan 50 gram, 100 gram, dan 150 gram dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2. Diagram nilai rata-rata ketajaman warna pada hasil jadi motif *shibori arashi***

Gambar 2 diagram dapat menunjukkan bahwa aspek Ketajaman warna pada hasil jadi motif *shibori arashi* jumlah mean massa mordan 50 gram sebesar 3,23 dengan kategori baik, jumlah mean massa mordan 100 gram sebesar 2,03 cukup, dan jumlah mean massa mordan 150 gram sebesar 3,20 dengan kategori baik. Nilai rata-rata tertinggi pada aspek Ketajaman warna pada hasil jadi motif *shibori arashi* yang menggunakan massa mordan 50 gram.

Rata-rata aspek uji kesukaan pada pewarnaan dengan teknik pemberian motif *shibori arashi* menggunakan bunga dadap merah dengan massa mordan 50 gram, 100 gram, dan 150 gram dapat dilihat pada gambar3.



Gambar 3. Diagram nilai rata-rata kesukaan

Gambar 3 diagram dapat menunjukkan bahwa aspek uji kesukaan pewarnaan bunga dadap merah menggunakan mordan tunjung dengan massa 50 gram jumlah mean sebesar 2,13 dengan kategori cukup, jumlah mean massa mordan 100 gram sebesar 0,96 dengan kategori kurang, dan jumlah mean massa mordan 150 gram sebesar 1,70 dengan kategori cukup. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada jumlah mean massa mordan 50 gram.

Rata-rata aspek uji kesukaan pada pewarnaan dengan teknik pemberian motif *shibori arashi* menggunakan bunga dadap merah dengan massa mordan 50 gram, 100 gram, dan 150 gram dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai rata-rata uji daya tahan luntur warna terhadap pencucian sabun

Massa mordan	Nilai uji tahan luntur warna terhadap pencucian sabun						Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	
50 gram	3	3-4	3	3-4	3	3	3 Cukup
100 gram	3-4	4	3-4	3-4	3-4	3-4	3-4 Cukup baik
150 gram	3	3	3-4	3-4	4	3-4	3-4 Cukup baik

Tabel 2 dapat menunjukkan bahwa aspek uji daya tahan luntur warna terhadap pencucian sabun pada pewarnaan dengan teknik pemberian motif *shibori arashi* menggunakan bunga dadap merah dengan mordan tunjung dengan massa 50 gram jumlah mean sebesar 3, jumlah mean massa mordan 100 gram sebesar 3-4, dan jumlah mean massa mordan 150 gram sebesar 3-4. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada jumlah mean massa mordan 100 gram dan 150 gram.

## B. Hasil uji statistik

Hasil analisis statistik uji anava tunggal pada aspek ketajaman warna pada hasil jadi pewarnaan pada dasar kain ditunjukkan dengan tabel 3.

Tabel 3. Uji anava ketajaman warna pada dasar kain

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	16.022	2	8.011	9.099	.000
Within Groups	76.600	87	.880		
Total	92.622	89			

Berdasarkan hasil uji anava pada aspek ketajaman warna dihasilkan nilai signifikan sebesar 0,00 ( $\leq 0,05$ ) dan  $F_{hitung} = 9.099$ , jika nilai signifikan  $p < 0,05$  artinya terdapat pengaruh terhadap hasil jadi pewarnaan alami bunga dadap merah. Hipotesis yang menyatakan perbedaan massa mordan tunjung terhadap pewarnaan dengan teknik *shibori arashi* menggunakan bunga dadap merah terhadap hasil ketajaman warna dasar kain sehingga dilakukan uji duncan. Hasil uji lanjut duncan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Uji lanjut duncan ketajaman warna pada dasar kain

Perlakuan	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
100 gr mordan	30	1.8333		
150 gr mordan	30		2.3667	
50 gr mordan	30			2.8667
Sig.		1.000	1.000	1.000

Berdasarkan tabel 4 uji duncan menunjukkan perbedaan ketiga hasil pewarnaan dengan teknik *shibori arashi* menggunakan bunga dadap merah. Massa mordan 100 gram (1,83) menempati kolom subset 1, massa mordan 150 gram (2,36) menempati subset 2 dengan , dan massa mordan 50 gram (2,86) menempati subset 3. Berdasarkan hasil uji duncan massa mordan 50 gram memiliki nilai tertinggi sedangkan massa mordan 100 gram memiliki nilai terendah ditinjau dari aspek ketajaman warna pada hasil jadi pewarnaan pada dasar kain.

Hasil analisis statistik uji anava tunggal pada aspek ketajaman warna pada hasil jadi pewarnaan pada hasil jadi motif *shibori arashi* ditunjukkan dengan tabel 5

**Tabel 5. Uji anava ketajaman warna pada motif *shibori***

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	28.022	2	14.011	18.157	.000
Within Groups	67.133	87	.772		
Total	95.156	89			

Berdasarkan hasil uji anava pada aspek ketajaman warna pada jadi motif *shibori arashi* dihasilkan nilai signifikan sebesar 0,00 ( $\leq 0,05$ ) dan  $F_{hitung} = 18.157$ , jika nilai signifikan  $p < 0,05$  artinya terdapat pengaruh terhadap hasil jadi pewarnaan alami bunga dadap merah. Hipotesis yang menyatakan perbedaan massa mordan tunjung terhadap pewarnaan dengan teknik *shibori arashi* menggunakan bunga dadap merah terhadap hasil ketajaman warna pada hasil jadi motif sehingga dilakukan uji duncan. Hasil uji lanjut duncan dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6. Uji lanjut duncan ketajaman warna pada hasil jadi motif *shibori arashi***

Perlakuan	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
100 gram mordan	30	2.0333	
150 gram mordan	30		3.2000
50 gram mordan	30		3.2333
Sig.		1.000	.883

Berdasarkan pada tabel 6 Hasil uji duncan menunjukkan bahwa aspek Ketajaman warna pada hasil jadi motif *shibori arashi* signifikan atau ada pengaruh antara massa mordan 50 gram, 100 gram, dan 150 gram. Hal tersebut didasarkan pada kolom subset massa mordan 150 gram dan 50 gram menempati kolom yang sama sedangkan massa mordan 100 gram menempati kolom subset yang berbeda. Massa mordan 50 gram (3,23) dan massa mordan 150 gram (3,20) menempati kolom subset 2 sedangkan massa mordan 100 gram (2,03) menempati kolom subset 1. Berdasarkan hasil uji duncan pewarnaan bunga dadap merah menggunakan mordan tunjung 50 gram dan 150 gram memiliki nilai tertinggi sedangkan massa mordan 100 gram memiliki nilai terendah ditinjau dari aspek ketajaman warna pada hasil jadi motif arashi shibori.

## C. Pembahasan

### 1. Hasil jadi pewarnaan *shibori arashi* pada blus menggunakan bunga dadap merah dengan massa mordan tunjung 50 gr, 100 gr, dan 150 gr.

#### a. Ketajaman warna pada pewarnaan dasar kain

Hasil jadi pewarnaan dengan teknik pemberian motif *shibori arashi* menggunakan bunga dadap merah pada blus berdasarkan aspek ketajaman warna pada hasil jadi pewarnaan pada dasar kain hasil terbaik terdapat pada massa mordan tunjung 50 gram dengan nilai rata-rata 2,86. Menurut Djufri (1976: 121) Perbandingan larutan celup artinya perbandingan antara besarnya larutan terhadap berat bahan tekstil yang diproses. Dalam kurva isotherm terlihat bahwa kenaikan konsentrasi zat warna dalam larutan akan menambah besarnya penyerapan. Maka untuk pencelupan warna-warna tua diusahakan untuk memakai perbandingan larutan celup yang kecil, sehingga zat warna yang terbuang atau hilang hanya sedikit.

#### b. Keajaman warna pada hasil jadi motif *shibori arashi*

Berdasarkan aspek ketajaman warna pada hasil jadi motif *shibori arashi* hasil jadi terbaik terdapat pada massa mordan 50 gram dengan nilai rata-rata 3,23. Menurut Lubis (1998:71) tingkat pewarnaan yang menghasilkan warna dan motif yang tajam dipengaruhi oleh penetrasi zat warna pada tekstil yang hanya tinggal dipermukaannya saja, ketajaman warna merupakan kuat atau tidaknya suatu warna yang dihasilkan harus sesuai dengan tingkatan warna.

### 2. Pengaruh massa mordan tunjung terhadap hasil pewarnaan *shibori arashi* menggunakan bunga dadap merah

#### a. Ketajaman warna pada pewarnaan dasar kain

Dari hasil analisis statistik pada aspek ketajaman warna pada hasil jadi pewarnaan pada dasar kain diperoleh  $F = 9.099$  dan taraf signifikan  $\alpha = 0,00$  atau  $< 0,05$  yang artinya massa mordan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil jadi motif *shibori arashi* pada pewarnaan dengan teknik *shibori arashi* menggunakan bunga dadap merah. Menurut Scheilin (2009:59) penambahan mordan kedalam larutan celup adalah memperbesar jumlah zat warna akan mempunyai kepekatan yang berbeda. Menurut Elsa (2004:11) bahwa pewarnaan dikatakan rata apabila warna yang diperoleh pada hasil pencelupan mempunyai penyebaran warna yang seimbang.

**b. Ketajaman warna pada hasil jadi motif shibori arashi**

Pada aspek ketajaman warna pada hasil jadi motif *shibori arashi* diperoleh  $F=18.157$  dan taraf signifikan  $\alpha= 0,00$  atau  $<0,05$  yang artinya massa mordan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil jadi pewarnaan dengan teknik *shibori arashi* menggunakan bunga dadap merah. Menurut Lubis (1998:71) tingkat pewarnaan yang menghasilkan warna dan motif yang tajam dipengaruhi oleh penetrasi zat warna pada tekstil yang hanya tinggal dipermukaannya saja, ketajaman warna merupakan kuat atau tidaknya suatu warna yang dihasilkan harus sesuai dengan tingkatan warna.

**3. Hasil pewarnaan yang paling disukai dari massa mordan yang berbeda pada pewarnaan shibori arashi menggunakan bunga dadap merah**

Berdasarkan hasil nilai rata-rata nilai tertinggi pada aspek uji kesukaan terdapat pada massa mordan 50 gram dengan nilai rata-rata 2,13. Menurut Lubis (1998: 71) tingkat pewarnaan yang menghasilkan warna dan motif yang tajam dipengaruhi oleh penetrasi zat warna pada tekstil yang hanya tinggal dipermukaannya saja, ketajaman warna merupakan kuat atau tidaknya suatu warna yang dihasilkan harus sesuai dengan tingkatan warna. Wagiyono (2013:10), bahwa uji kesukaan didasarkan pada penginderaan suatu proses fisio-psikologis, yaitu kesadaran atau pengenalan alat indra akan sifat-sifat benda karena adanya rangsangan yang diterima alat indra yang berasal dari indra tersebut. Rangsangan yang didapat oleh indra penglihatan yaitu pada saat mengamati blus berupa warna hasil pewarnaan dengan teknik *shibori arashi* menggunakan bunga dadap merah. Hasil pewarnaan dengan teknik *shibori arashi* menggunakan bunga dadap merah dengan massa mordan 50 gram menghasilkan kesukaan yang paling diminati panelis dari pada massa mordan tunjung 100 gram dan 150 gram.

**4. Hasil uji laboratorium daya tahan luntur warna terhadap pencucian sabun pada hasil jadi pewarnaan shibori arashi menggunakan bunga dadap merah pada blus.**

Dari hasil uji laboratorium tahan luntur warna terhadap pencucian sabun diperoleh nilai rata-rata cukup baik pada pewarnaan dengan massa mordan 100 gram dan 150 gram. Hasil uji laboratorium tahan luntur warna terhadap pencucian sabun dilakukan di laboratorium evaluasi tekstil jurusan teknik kimia-tekstil-FTI-UII. Tujuan pengujian tahan luntur warna untuk menilai: ketahanan luntur hasil dari pencelupan kain, dapat juga dipergunakan sebagai alat pengambil keputusan dalam pemilihan zat warna. Sebagai standart penilaian hasil pegujian tahan luntur warna digunakan standart skala abu-abu (*Grey scale*) dan standart skala penodaan (*Staining scale*).

**PENUTUP**

**Simpulan**

1. Berdasarkan hasil analisis data, hasil jadi pewarnaan dengan teknik pemberian motif *shibori arashi* menggunakan bunga dadap merah pada aspek ketajaman warna meliputi warna pada dasar kain dan hasil jadi motif. Hasil terbaik terdapat pada massa mordan tunjung 50 gr dengan nilai rata-rata 2,86.
2. Ada pengaruh yang signifikan pada aspek ketajaman warna yang meliputi pewarnaan pada dasar kain dan hasil jadi motif *shibori arashi* masing-masing mendapatkan nilai yang signifikan  $P=0,000$  yang artinya  $H_0$  diterima.
3. Berdasarkan aspek uji kesukaan hasil pewarnaan *shibori arashi* menggunakan bunga dadap merah yang paling diminati terdapat pada massa mordan 50 gram dengan nilai rata-rata 2,13.
4. Hasil uji daya tahan luntur warna terhadap pencucian sabun yang dilakukan sebanyak 6 kali pencucian, massa mordan tunjung 50 gram memiliki nilai rata-rata cukup. Massa mordan tunjung 100 gram dan 150 gram memiliki nilai rata-rata cukup baik.

**Saran**

1. Untuk penelitian lebih lanjut mengenai pewarnaan alami bunga dadap merah dapat dikembangkan lagi dengan menggunakan massa atau jenis mordan yang berbeda dari mordan yang telah diteliti.
2. Untuk penelitian dapat dilanjutkan tentang penggunaan bunga dadap merah selain menggunakan teknik *shibori arashi*.
3. Untuk penelitian lebih lanjut dengan mencoba menggunakan jenis kain dari serat alam lainnya seperti wol, sutera, dan lain sebagainya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Djufri, Rasyid, GA. Kasarno, dkk.(1976). *teknologi Pengelantangan, dan Pencapan*. Bandung : Institut Teknologi Tekstil.

Fitrihana, Noor. 2007. *Teknik Eksplorasi Zat Warna Alam Dari Tanaman Disekitar Kita Untuk Pence-lupan Bahan Tekstil*. Yogyakarta: LPPM UNY

Lubis, Arifin dkk.(1998). *Teknologi Pencapan Tekstil*. Bandung : Sekolah tinggi Teknologi Tekstil.

Scheilin. (2009). *Pengantar Kimia Zat Warna*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.

Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfaberta.

Wagiyono. (2003). *Menguji Kesukaan Secara Organoleptik*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Dapertemen Pendidikan Nasional.